

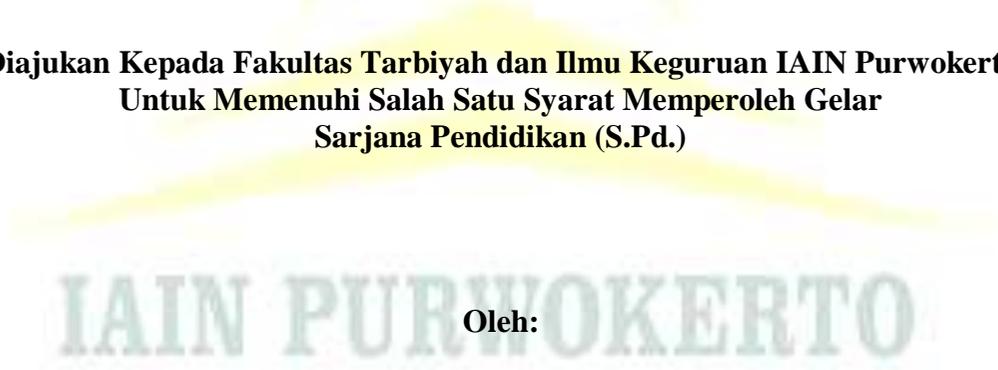
**GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VI SDLB DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**  
**IAIN PURWOKERTO**

**CLARA FRANSISKA DEWI  
NIM. 1323301178**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VI SDLB DI SLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

Clara Fransiska Dewi

NIM. 1323301178

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari sebuah belajar adalah “pengalaman” dan dengan bekal pengalaman ini manusia-manusia pembelajar akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Begitu juga anak tunagrahita memiliki gaya belajarnya sendiri. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual dibawah rata-rata anak normal. Gaya belajar anak tunagrahita meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan kecenderungannya pada anak tunagrahita.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang digunakan anak tunagrahita adalah menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Namun, meskipun peserta didik tunagrahita menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik kecenderungan gaya belajarnya berbeda-beda. Ada dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kombinasi, lima peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, tiga peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

**Kata Kunci** : *Gaya Belajar, Anak Tunagrahita, Pendidikan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15

## BAB II GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ....	20
B. Anak Tunagrahita .....	20
1. Pengertian Anak Tunagrahita .....	20
2. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	22
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	24
4. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita .....	26
C. Gaya Belajar.....	31
1. Pengertian Gaya Belajar .....	31
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar .....	35
3. Macam-macam Gaya Belajar.....	37
4. Karakteristik Gaya Belajar.....	43
D. Gaya Belajar Anak Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI.....	48

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	57
F. Pengujian Keabsahan Data .....	58

BAB IV GAYA BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI  
SDLB DI SLB C-C1 YAKUT PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SLB C-C1 Yakut Purwokerto .....	60
1. Profil SLB C-C1 Yakut Purwokerto.....	60
2. Letak Geografis .....	61
3. Sejarah singkat berdirinya SLB Yakut Purwokerto .....	61
4. Visi dan Misi .....	64
5. Struktur Organisasi .....	65
6. Keadaan Siswa.....	66
7. Keadaan Guru .....	67
8. Data Ruang Kelas .....	68
9. Data Orang Tua Peserta Didik.....	69
10. Data Lulusan Siswa .....	70
11. Prestasi yang dicapai Sekolah, Guru dan Siswa .....	71
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	72
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto .....	73
2. Gaya Belajar Anak Tunagrahita Kelas VI SDLB di SLB C- C1 Yakut Purwokerto .....	75
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	82
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto .....	82

2. Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Anak Tunagrahita Kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto .....	87
---	----

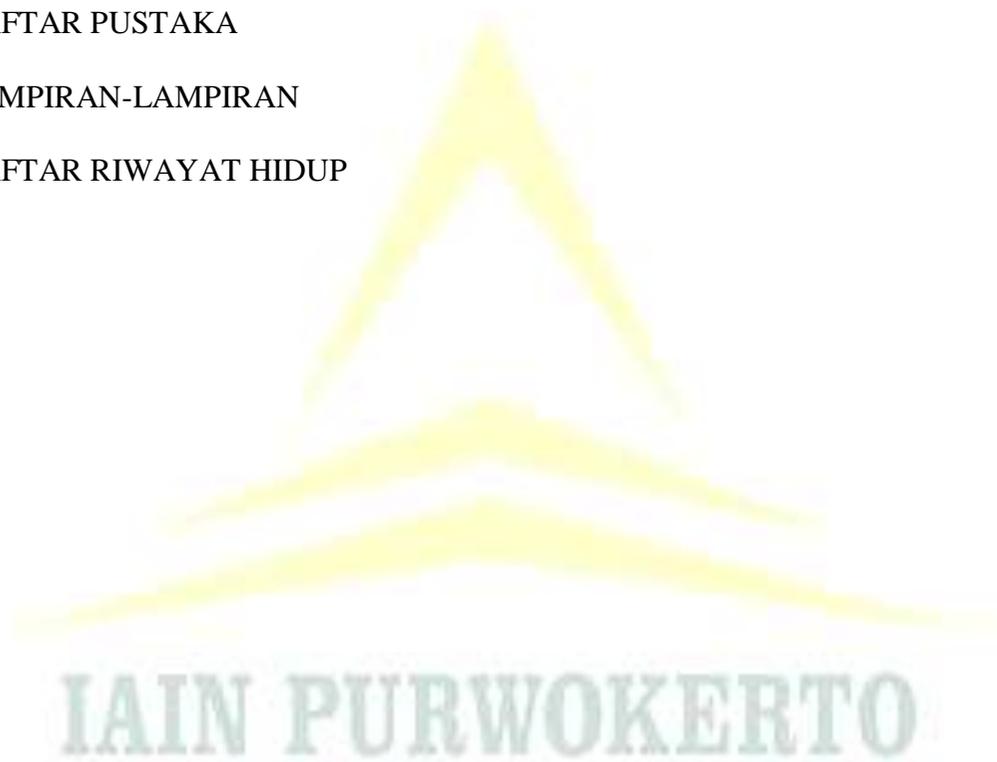
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat mengantarkan manusia kepada derajat yang luhur, sehingga membuat manusia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Menurut M. Ngalim Purwanto pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, seperti halnya anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan baik mental maupun fisik juga memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak pula. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa “Warga negara yang memiliki kelaianan fisik, emosional mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”<sup>2</sup>

Pendidikan tidak lepas dari adanya proses pembelajaran dan belajar. Proses Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 77.

belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Di dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar setiap siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.<sup>3</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak suatu proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan hal-hal belajar.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar, setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>5</sup> Gaya belajar dapat menentukan pencapaian keberhasilan siswa mengenai proses belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan gaya belajar mereka yang dominan. Saat mengerjakan tes akan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

<sup>4</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 22.

<sup>5</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, hlm. 22.

mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.<sup>6</sup> Dengan mengenali gaya belajar kita dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif sehingga hasil belajar lebih optimal. Gaya belajar akan membantu peserta didik menangkap dan memahami materi pendidikan agama islam.

Mengenal gaya belajar adalah kunci untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan, prestasi di sekolah, dan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika menyadari bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, harus dapat mengetahui perbedaan gaya belajar pada siswanya dan mencoba menyadarkan siswa akan perbedaan tersebut.

Mengenai gaya belajar anak, anak tunagrahita juga memiliki gaya belajar seperti layaknya gaya belajar anak pada umumnya. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai intelegensi atau kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Dalam proses mengenal gaya belajar anak tunagrahita, guru harus mengetahui gaya belajar apa yang diinginkan dan cocok bagi setiap anak tunagrahita. Dengan guru mengetahui gaya belajar anak-anak tunagrahita proses pembelajaran dapat dimungkinkan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada pembahasan ini penulis membatasi ruang lingkup penulisan yakni hanya pada kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto. SDLB di SLB C-

---

<sup>6</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 139.

C1 Yakut Purwokerto adalah sekolah dasar yang khusus di peruntukan bagi anak-anak yang mengalami gangguan dalam belajar, keterlambatan mental dan berfikir yang dapat disebut dengan tunagrahita. SLB C-C1 Yakut Purwokerto adalah satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di kabupaten banyumas. Di sekolah luar biasa ini terdapat beberapa jenis anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita ringan. Disekolah ini juga ketersediaan sarana dan prasarana bagi anak-anak penyandang tunagrahita dapat dikatakan lengkap sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 5 April 2017, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan berjalan dengan efektif. Terkait dengan gaya belajar yang digunakan oleh anak-anak tunagrahita yakni berbeda-beda. Ada yang cenderung auditori dan ada yang cenderung visual tergantung dengan jenis tunagrahita yang dialami. Akan tetapi dalam menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak tunagrahita melalui gaya belajarnya guru sedikit mengalami kesulitan.

Maka dari itu, Guru sebagai pendidik harus bisa memahami gaya belajar peserta didiknya supaya bisa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran apakah siswanya lebih suka belajar dengan visual, auditorial ataupun menggunakan gaya kinestetik dan gaya belajar lainnya. Menurut Ibu Nita selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto gaya belajar siswa dalam memahami materi PAI meliputi gaya belajar auditori, visual dan ada juga yang biasa belajar dengan gaya kinestetik.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki yang dinamakan gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>7</sup> Sedangkan menurut M. Joko Susilo gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim gaya belajar berarti suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri, atau dalam kelompok belajar bersama teman-teman sekolah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Anita E Woolfolk gaya belajar adalah pendekatan individu dalam belajar yang biasanya melibatkan proses menerima informasi secara mendalam atau tidak. Sedangkan menurut David A Kolb mendefinisikan gaya belajar sebagai cara-cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan bagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajarannya sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Babby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa), hlm. 110.

<sup>8</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Anak Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm.15.

<sup>9</sup> Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 36.

Jadi yang dimaksud gaya belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi atau materi pelajaran PAI dengan cara mereka sendiri yang biasa mereka gunakan dalam memahami materi pelajaran.

## 2. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*), yang bersifat keterbelakangan mental. Secara harfiah tuna artinya merugi, sedangkan grahita artinya pikiran.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental.<sup>10</sup> Menurut Nur'aeni, Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang penyesuaiannya di bawah rata-rata pada anak seusianya.<sup>11</sup> Sedangkan Bambang Putranto mengemukakan, anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta hubungan sosial.

Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu anak anak tunagrahita membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula.

---

<sup>10</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Jogjakarta: Kata Hati, 2011), hlm. 49.

<sup>11</sup> Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Sedangkan Yunus Namsa dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Zainudin Ali Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau proses penyampaian informasi berorientasi kepada yang akan datang kemudian diterima oleh setiap individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak baik untuk dirinya maupun hubungan dengan Allah karena sesungguhnya anak didik masa kini adalah pendidik dimasa yang akan datang.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar Luar Biasa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan Agama

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.pd., *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2009), hlm 131.

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 132

<sup>14</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 2.

Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan untuk latihan dengan memperhatikan tuntutan. Untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan. Anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk membelajarkan anak tunagrahita tentang bagaimana mengamalkan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia daengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sehingga tercipta kesejahteraan dalam hidupnya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdapat suatu tujuan. Tujuan pendidikan agama islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup> Pembelajaran pendidikan agama islam harus berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLB Tunagrahita*, hlm.1.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PENDIDIKAN Agama ISLAM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana gaya belajar anak tunagrahita dalam pembelajaran PAI kelas VI ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran pendidikan agama islam di SLB C YAKUT Purwokerto.

#### 2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menetapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengembangan pemikiran yang positif konstruktif dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.
- c. Sebagai informasi ilmiah bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto.
- d. Menambah wawasan cakrawala pendidikan, khususnya bagi penulis.
- e. Memperkaya khasanah hasil penelitian bagi IAIN Purwokerto

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Puataka**

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel skripsi atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan kajian yang berkaitan. Dari temuan yang sudah ada nantinya penulis akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan yang baru.

Adapun skripsi yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini yang berjudul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita pada Pembelajaran PAI Kelas V Di SLB C Yakut Purwokerto”, yaitu:

- a. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ceng Wawan Muhammad Ridwan (2009) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita dalam kelas Inkluisi di SD Negeri 1 Tanjung” keterkaitan dengan judul ini yaitu sama-sama meneliti tentang anak tunagrahita. Hasil enelitian dari skrissi saudara Ceng Wawan Muhammad Ridwan adalah evaluasi pembelajaran bagi anak tunagrahita yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI di SD N 1Tanjung, diawal pelajaran berupa pre tes, diakhir pelajaran berupa pos tes, setelah sejumlah satuan pelajaran tertentu selesai/pertengahan semester adalah penilaian sumatif.

Untuk sumatif adalah penilaian diakhir semester. Sementara penilai formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir setiap satuan pelajaran. Perbedaannya yaitu lebih menekankan pada tahapan evaluasi pembelajaran, namun dalam skripsi yang hendak penulis teliti yaitu mengenai gaya belajar anak tunagrahita.

- b. Skripsi yang ditulis oleh saudara Abdul Halim (2012) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan dan SMALB YPLB Banjarmasin. Hasil penelitian dari saudara Abdul Halim adalah bahwa dari perencanaan pembelajaran PAI di SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan dan SMALB YPLB Banjarmasin menjadikan kurikulum nasional menjadi kurikulum maksimal sedangkan sekolah menjalankan kurikulum minimal dengan pertimbangan pada keadaan rata-rata peserta didik. SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan lebih memfokuskan pada pembinaan kepribadian, sifat dan watak peserta didik. Sedangkan pada SMALB YPLB Banjarmasin lebih memfokuskan pada penguasaan keterampilan ibadah dalam lingkup yang sederhana. Pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan fungsional, pembiasaan, pengalaman, keteladanan, kesabaran, kasih sayang dan individual. Strategi lebih berorientasi pada ekspositori dan individual. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, namun sering tidak dibarengi dengan alat peraga/media, sehingga pembelajaran cenderung abstrak. Pada evaluasi, instrumen ujian lebih dimodifikasi agar lebih

mudah, sederhana dan ringkas. keterkaitan dengan judul ini yaitu tema penelitian sama yaitu Pembelajaran PAI dan subjek yaitu Tunagrahita Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini lebih menekankan pada proses pembelajarannya tunagrahita secara keseluruhan.

- c. Skripsi saudara Fiyya Ikhtiomah (2015) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Yang membahas tentang seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Hasil penelitian dari saudara Fiyya Ikhtiomah adalah gaya belajar yang dimiliki oleh siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng bervariasi dan didominasi oleh gaya belajar visual dengan presentase sebanyak 43,5% atau 70 siswa. Dari ketiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, ga belajar auditori dan gaya belajar kinesteik masing-masing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Untuk gaya belajar visual berpengaruh sebesar 0,5% terhadap hasil belajar PAI, gaya belajar auditori berpengaruh sebesar 0,2% terhadap hasil belajar PAI, dan gaya belajar kinestetik berpengaruh sebesar 0,3% terhadap hasil belajar PAI. Dari hasil tersebut berarti gaya belajar visual yang memiliki pengaruh terbanyak terhadap hasil belajar PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana gaya belajar anak tunagrahita kelas VI pada mata pelajaran

PAI di SDLB C YAKUT Purwokerto dan untuk mengetahui perbedaan gaya belajar setiap anak tunagrahita kelas VI.

## 2. Kerangka Teori

Di dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar setiap siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak suatu proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan hal-hal belajar.<sup>17</sup>

Dalam proses belajar, setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing. Begitu halnya anak penyandang tunagrahita pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.

---

<sup>17</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 22.

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>18</sup> Atau dapat dikatakan gaya belajar adalah cara belajar yang disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berfikir. Macam macam gaya belajar anak tunagrahita yaitu ada 3 antara lain: a) Gaya belajar visual, adalah gaya belajar dengan mengandalkan mata/penglihatan, b) Gaya belajar auditorial, adalah gaya belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya, c) Gaya belajar kinestetik, adalah gaya belajar yang berhubungan dengan masalah gerak siswa.

Karakteristik gaya belajar antara lain: gaya belajar visual (mengandalkan sensori penglihatan) seperti, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, lebih suka membuat catatan (menulis) dan sebagainya. Sedangkan gaya belajar auditori (mengandalkan sensori pendengaran) seperti, lebih cepat menyerap dengan mendengar, senang berkomunikasi atau berbicara, senang membaca dengan suara yang keras, suka musik dan bernyanyi. Sedangkan gaya belajar kinestetik (mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi) seperti, lebih senang belajar melalui praktek, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca dan menanggapi perhatian fisik.

---

<sup>18</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, hlm. 5.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis halaman sampul sampai penutup serta kelengkapan lainnya dan bagian akhir. Dalam hal ini penulis membagi bagian skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian utama, dan bagian terakhir.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

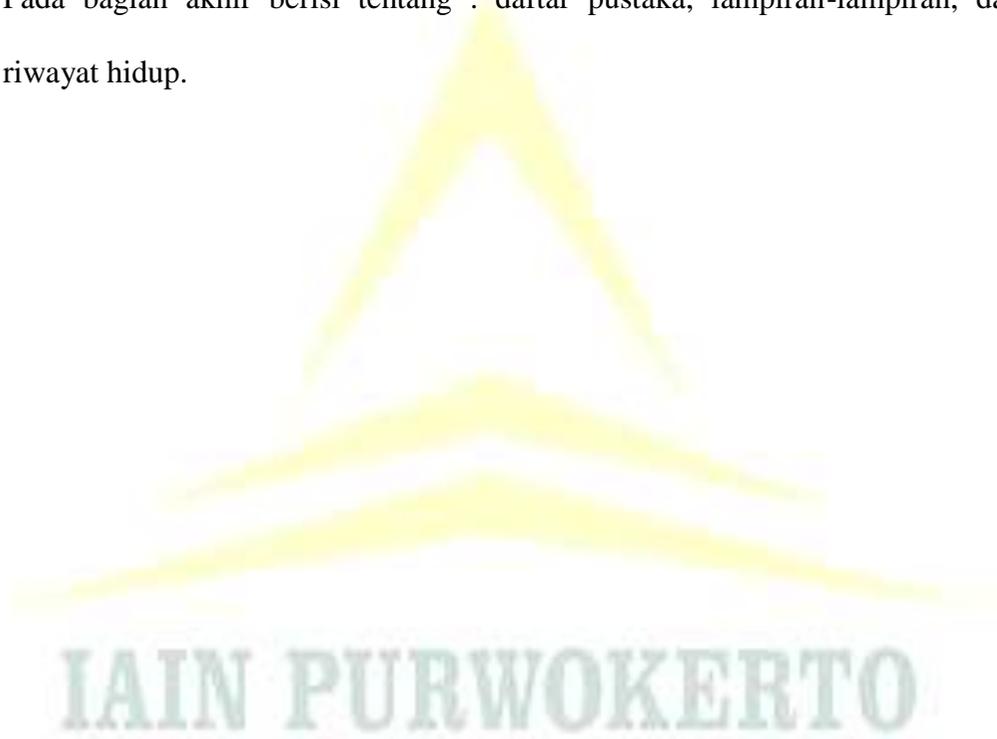
Bab II landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita, tujuan pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita, ruang lingkup pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita. Kedua, Anak Tunagrahita, pengertian anak tunagrahita, ciri-ciri anak tunagrahita, faktor penyebab tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita. Ketiga, gaya belajar anak tunagrahita, yang terdiri dari pengertian, ciri-ciri atau karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, manfaat gaya belajar dan macam-macam gaya belajar anak tunagrahita.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Subjek penelitian, Objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan Metode analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian terdiri dari atas penyajian data dan analisis data yang memuat tentang pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, kurikulum. Kedua, gaya belajar anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran.

Pada bagian akhir berisi tentang : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya belajar anak tunagrahita kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Peserta didik Tunagrahita menunjukkan gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Klasifikasin gaya belajar menurut jenis ketunagrahitaanya:

- a. Tunagrahita ringan ( C )

Peseta didik penyandang tunagrahita yang termasuk tunagrahita ringan ada 10 orang yaitu Wahyu, Fiqri, Mela Aulia .S , Faiz, Ridho, Oka, Zaki, Afni, dan Aulia. Mereka memili jenis yang sama mengenai ketunagrahitaanya namun mengenai gaya belajar, mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Wahyu memiliki gaya belajar auditory, Fiqri memiliki gaya belajar visual, Mela memiliki gaya belajar kombinasi yaitu auditori dan kinestetik, Aulia .S memiliki gaya belajar auditory , Faiz memiliki gaya belajar kinestetik, Ridho memiliki gaya belajar kinestetik, Oka memiliki gaya belajar visual, Zaki memiliki gaya belajar visual, Afni memiliki gaya belajar auditori , dan Aulia memiliki gaya belajar visual.

b. Tunagrahita sedang ( C1 )

Peserta didik penyandang tunagrahita yang termasuk tunagrahita sedang adalah Nisa dan Zahro. Mereka memiliki gaya belajar yang berbeda namun untuk mengetahui gaya belajar mereka, membutuhkan suatu pendekatan yang khusus yang berbeda dari pendekatan dengan anak tunagrahita lainnya yang dilakukan oleh guru sehingga guru benar-benar memahami gaya belajar apa yang dimiliki oleh mereka. Nisa memiliki gaya belajar kombinasi yaitu visual dan auditori sedangkan Zahro cenderung memiliki gaya belajar visual.

- a. Kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik antar peserta didik tunagrahita berbeda-beda. Dua peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kombinasi, lima peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, tiga peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan dua peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.
- b. Kecenderungan karakteristik gaya belajar yang diperlihatkan oleh dua belas peserta didik tunagrahita antara lain:
  - a. Gaya belajar visual
    - i. Belajar melalui proses membaca dan menulis,
    - ii. Senang menjawab dengan jawaban singkat,
    - iii. Duduk tenang dalam situasi ramai tanpa terganggu, d) tidak pandai dalam memilih kata,
    - iv. Tempo bicara cepat.

- b. Gaya belajar auditori
  - 1) Belajar dengan menyimak,
  - 2) Senang berkomunikasi (berbicara),
  - 3) Nada bicara keras,
  - 4) Suka menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- c. Gaya belajar kinestetik
  - 1) Aktif bergerak saat belajar,
  - 2) Aktif menjawab pertanyaan,
  - 3) Lebih senang dengan materi yang berkaitan dengan praktek.

## **2. Saran-saran**

Pembelajaran Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi anak untuk membentuk akhlakul kharimah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto khususnya kelas VI sudah cukup baik. Namun, betapapun baiknya tetap menghadapi problematika yang dapat mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga solusi yang dapat diambil dalam menekan problematika tersebut adalah

- a. Kepala Sekolah
  - a. Lebih meningkatkan mutu atau kualitas sekolah
  - b. Menambah sarana dan prasana untuk kelancaran proses pembelajaran
  - c. Memberikan pelayanan khusus bagi peserta didik sesuai dengan jenis ketunagrahitaannya.

b. Guru Mata Pembelajaran PAI

- a. Lebih memahami setiap karakter peserta didik terutama mengenai gaya belajarnya.
- b. memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar
- c. Memanfaatkan media semaksimal mungkin dan membuat kreativitas dalam pembelajaran Seperti menggunakan metode pembelajaran *vak*, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan
- d. Lebih meningkatkan kompetensinya serta perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran PAI sehingga dapat mencapai hasil yang optima.

**3. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDLB di SLB C-C1 Yakut Purwokerto”. Harapan teriring doa dari penulis, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi *stake holder* kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan pada umumnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan kemampuan intelektual yang

peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini merupakan salah satu amal sholeh peneliti yang bermanfaat bagi pembaca semua, *amiin ya rabbal 'alamiin*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Aan J Senjaya. *Analisis Gaya Belajar Anak Berkebutuhan Khusus* dalam Journal of Education. Volume 1. No. 1, Januari 217. hlm. 9.
- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012..
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PENDIDIKAN Agama ISLAM*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, yogyakarta: 2009.
- Amirul Hadi and H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung :CV Pustaka Setia, 2005.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Jogjakarta: Kata Hati, 2011.
- Babby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa. 2003.
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*, Bandung: Rafika Aditama, 2006.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLB Tunagrahita*.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

- M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Anak Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhammad Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung: Depdikbud, 1995.
- Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Nur Hadi, *Skripsi Berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran PAI ..."*, dapat diakses pada <http://www.eprints.walisongo.ac.id>, diakses pada 16 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.105.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*.
- Popi Sopiati, *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sinar Harapan Online, Informasi Pelayanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita, <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=45,download> pada tanggal 1 Juni 2017.
- Sinar Harapan Online, Informasi Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, donwload pada tanggal 1 Juni 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015.
- Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*.

Thomas L. Maiden, *Fire Up Your Learning: Bangkitkan Semangat Belajar Anda, Petunjuk Belajar yang Dipercepat untuk usia 12 Tahun ke Atas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Menarik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Yatim Riyanto, M.pd., *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2009.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

